

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari bab-bab sebelumnya untuk mengakhiri skripsi ini, maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Definisi pelecehan seksual (verbal, non-verbal, fisik, dan digital)

Pelecehan seksual adalah tindakan yang melanggar batas pribadi seseorang. Hal ini dapat terjadi dalam beberapa bentuk, baik secara verbal, non-verbal, fisik dan digital. Pelecehan verbal mencakup ucapan atau komentar dengan nada seksual yang membuat korban tidak nyaman, sedangkan pelecehan seksual non-verbal mencakup isyarat atau ekspresi seksual yang terjadi tanpa sentuhan langsung. Pelecehan fisik mencakup kontak tubuh secara paksa dan tanpa persetujuan korban. Sebaliknya, pelecehan digital terjadi melalui media elektronik, seperti aplikasi pesan atau media sosial.

Semua jenis pelecehan seksual ini memiliki dampak besar pada korban baik secara psikologis maupun sosial bagi korban. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami definisi dan jenis pelecehan seksual ini sebagai langkah awal pencegahan, penanganan, dan perlindungan terhadap korban.

2. Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Serang Terhadap Isu-isu Pelecehan Seksual.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Serang menegaskan bahwa pelecehan seksual adalah dosa besar yang melanggar hukum negara, norma, sosial, dan ajaran islam. MUI menekankan pencegahan melalui pendidikan agama dan moral dan perlindungan korban. Pandangan ini didasarkan pada Al-Qur'an, Hadist, dan fatwa MUI, yang menekankan betapa pentingnya menjaga kehormatan manusia (hifdz al-'ird) dan membangun masyarakat yang aman dan bermartabat.

Adapun point utamanya yaitu : (a) Pelecehan seksual adalah perbuatan yang sangat melanggar hukum, dan melanggar martabat manusia, (b) Fatwa MUI dan dalil syar'i menegaskan larangan pelecehan seksual sebagai bagian dari menjaga kehormatan, (c) Upaya pencegahan dilakukan melalui pendidikan agama, moral, dan ketahanan keluarga, (d) Penanganan dan pencegahan kasus pelecehan seksual membutuhkan Kerjasama lintas sektor, (e) Perlindungan korban menjadi prioritas dengan dukungan sosial dan psikologis.

Penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa untuk menangani pelecehan seksual Majelis Ulama Indonesia Kota Serang menggunakan sosialisasi keagamaan, imbauan, dan advokasi. MUI Kota Serang juga aktif menyebarkan informasi tentang perlindungan perempuan melalui edukasi, sosialisasi dan menekankan pentingnya keluarga serta pendidikan. Selain itu, kerjasama dengan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan pelecehan seksual.

3. Tantangan dan Hambatan serta Harapan yang dihadapi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Serang dalam perspektif terhadap isu-isu pelecehan seksual.

Meskipun Majelis Ulama Indonesia Kota Serang telah melakukan berbagai upaya untuk menangani isu-isu pelecehan seksual, tetapi mereka juga menghadapi banyak masalah dan kesulitan akibat stigma Sosial, penghambat proses hukum dan pemulihan korban, kurangnya keberanian korban untuk melapor.

Selain itu, banyak orang yang tidak sadar bahwa islam memberikan perlindungan dan hak-hak kepada korban, termasuk korban kekerasan seksual. Hambatan lain juga termasuk kebijakan dan peraturan yang mendukung usaha MUI Kota Serang juga terbatas, kurangnya Kerjasama dengan lembaga lain termasuk aparat penegak hukum. Dalam upaya ini mereka menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pelecehan seksual, MUI juga harus menghadapi resistensi masyarakat terhadap pelecehan seksual dan keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat.

Ada beberapa faktor yang menjadi Tantangan Majelis Ulama Indonesia Kota Serang dalam perspektif terhadap isu-isu pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

1. Minimnya keberanian korban untuk melapor karena stigma sosial
2. Kurangnya pengetahuan Masyarakat mengenai hak-hak korban dalam islam
3. Perluasan isu pelecehan seksual melalui media sosial
4. Perbedaan pandangan internal didalam Majelis Ulama Indonesia Kota Serang
5. Tekanan dari kelompok tertentu yang memiliki persepsi berbeda
6. Batasan sumber daya Majelis Ulama Indonesia Kota Serang dalam hal tenaga ahli dan dana oprasional.

Adapun beberapa faktor yang menjadi Hambatan Majelis Ulama Indonesia Kota Serang dalam perspektif terhadap isu-isu pelecehan seksual diantaranya :

1. Keterbatasan regulasi dan kebijakan yang mendukung MUI Kota Seang
2. Kurangnya Kerjasama dan sinergi dengan pemerintah dan lembaga lain
3. Resistensi Masyarakat terhadap pembahasan dan penanganan isu pelecehan seksual
4. Keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dan update mengenai isu pelecehan seksual
5. Persepsi negatif masyarakat terhadap MUI menjadi hambatan dalam proses komunikasi dan pelaksanaan program terkait isu pelecehan seksual.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan beberapa orang yang diwawancarai tentang Respons Majlis Ulama Indonesia Kota Serang Terhadap Isu-isu Pelecehan Seksual. Maka penulis ingin memberikan beberapa saran baik kepada objek penelitian maupun kepada para akademisi selanjutnya. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Saran Praktis

- a. Majelis Ulama Indonesia Kota Serang sebaiknya mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah agar bisa menjalankan program dan menangani korban pelecehan seksual dengan lebih maksimal.
- b. Majelis Ulama Indonesia Kota Serang sebaiknya meningkatkan program edukasi interaktif tentang pencegahan pelecehan seksual pada generasi muda.
- c. Majelis Ulama Indonesia Kota Serang sebaiknya membuat program yang komprehensif dalam meningkatkan Kerjasama dengan pemerintah dan organisasi Masyarakat.
- d. Majelis Ulama Indonesia Kota Serang sebaiknya lebih memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi perlindungan Perempuan.
- e. Majelis Ulama Indonesia Kota Serang sebaiknya melakukan kampanye untuk menghentikan stigma terhadap korban dan memberi tahu mereka tentang hak-hak mereka.

2. Saran Teoritis

- a. Peneliti berharap topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.
- b. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang serupa atas topik yang sama.
- c. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat menambahkan khasanah keilmuan baik kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun kepada Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.